

Stimulasi *Finger Puppet* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah

Lailatul Fadliyah

Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga; fadliyahlaila@vokasi.unair.ac.id
Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

Joko Susanto

Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga; jsusanto@vokasi.unair.ac.id (koresponden)
Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

Rukanah

Akademi Kebidanan Mandiri Gresik; rukanah1986@gmail.com

ABSTRACT

The study is based on the lack of children's speaking ability to repeat the contents of the previously heard stories. This is evidenced by the unfavorable language development of some children. An easy-to-use language development stimulation tool, one of which is the finger puppet. Finger puppets are used in the form of a story. This study aimed to determine the effect of finger puppet stimulation on children's language development. The research used a one-group pretest and posttest design. The sample size 62 children selected using simple random sampling. Data collected using an observation form of a checklist. Data analysis used the Wilcoxon test. The results almost all of the children's language development before stimulation (88,7%) was less, the children's language development after stimulation increased more than partially (59,7%) had enough language development, and the Wilcoxon test results $p=0,000$, finger puppet stimulation has a significant effect on children's language development. The conclusion of the study finger puppet stimulation affects the language development of pre-school children.

Keywords: *finger puppet; verbal language; pre-school children*

ABSTRAK

Studi didasari kurangnya kemampuan berbicara anak untuk mengulang isi cerita yang didengar sebelumnya. Hal ini dibuktikan adanya perkembangan bahasa sebagian anak yang kurang baik. Alat stimulasi perkembangan bahasa yang mudah digunakan salah satunya *finger puppet*. *Finger puppet* digunakan dengan cara dalam bentuk cerita. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh stimulasi *finger puppet* terhadap perkembangan bahasa anak. Desain penelitian adalah pre-eksperimen dengan *one-group pretest and posttest design*. Besar sampel adalah 62 anak yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa ceklist. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa anak sebelum stimulasi hampir seluruhnya (88,7%) kurang, perkembangan bahasa anak setelah stimulasi terjadi peningkatan lebih dari sebagian (59,7%) memiliki perkembangan bahasa cukup, dan hasil uji *Wilcoxon* $p=0,000$, stimulasi *finger puppet* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Kesimpulan penelitian menunjukkan stimulasi *finger puppet* berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah.

Kata kunci: *finger puppet; bahasa; anak pra sekolah*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cara efektif untuk berkomunikasi, mengemukakan perasaan, pikiran individu dalam bentuk lambang atau simbol. Bahasa verbal komunikasi dengan menggunakan organ atau lambang verbal yang mengacu pada bahasa lisan^(1,2). Karakteristik perkembangan berbicara anak yang optimal pada usia 5-6 tahun^(3,4). Pada usia ini anak sudah memasuki usia pra sekolah yaitu mulai masuk di bangku taman kanak-kanak (TK). Teori *navitisme* mengemukakan bahwa bahasa pertama yang diperoleh anak didapatkan secara genetik atau faktor keturunan dari orang tua⁽⁵⁾. Teori *behaviorisme* mengemukakan bahwa bahasa anak diperoleh dari stimulus lingkungan, sedangkan menurut teori *kognitivisme*, bahasa diperoleh secara alamiah, namun juga perlu stimulus dari lingkungan^(6,7).

Anak usia pra sekolah umur 3-6 tahun mengalami perkembangan fisik dan proses pikir yang pesat^(7,8). Pada masa ini berbarengan dengan bertambahnya kemampuan berbahasa pada anak. anak usia 5-6 tahun sudah mampu menggunakan struktur bahasa dan kosa kata sebanyak 1400-1600 kata dengan urutan bahasa yang benar^(9,10).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di TK Pertiwi Tuban didapatkan hanya 23% anak dapat bercerita tentang pengalaman dan kegiatan sehari-harinya, hal ini menunjukkan bahwa anak masih memerlukan stimulasi yang menyenangkan dan kontinyu agar dapat meningkatkan keterampilan bahasa verbal. Beberapa penelitian tindakan kelas yang menarik, meningkatkan kemampuan berbicara dan bahasa pada anak⁽¹¹⁾. Anak usia pra sekolah memiliki kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang kuat, senang bermain dengan mematuhi aturan permainan dan sudah bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks^(12,13).

Stimulasi bahasa pada anak usia dini atau prasekolah perlu dilakukan dengan beragam variasi yang menarik^(14,15). *Finger puppet* merupakan alat permainan edukatif anak yang terbuat dari kain flannel seukuran jari yang dibentuk sesuai pola yang diinginkan misalkan hewan, manusia dan sebagainya⁽¹⁶⁾. Permainan ini memberikan manfaat yang luar biasa dalam kegiatan berdongeng, berbicara atau percakapan yang sangat menyenangkan dalam berinteraksi dengan anak⁽¹⁷⁾. Penggunaan boneka jari akan merangsang anak untuk bercerita, membatu keterampilan berkomunikasi, kemampuan pragmatik bahasa, mengembangkan imajinasi, melatih motorik halus, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi⁽¹⁸⁾.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan pendekatan *one-group pretest and posttest design*, yaitu dilakukan pengukuran terhadap satu kelompok sebelum diberikan intervensi dan pengukuran kedua setelah intervensi tanpa adanya kelompok kontrol⁽¹⁹⁾. Populasi penelitian adalah siswa TK Pertiwi Tuban yang berjumlah 73 anak. Sampel penelitian berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 62 responden. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan kriteria inklusi: siswa hadir pada saat pengambilan data, tidak terdapat gangguan bicara ataupun gangguan mental. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Tuban pada bulan Maret-April 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa ceklist tentang kemampuan berbahasa anak usia pra sekolah sesuai dengan 10 ciri perkembangan kemampuan verbal anak 5-6 tahun, dengan pemberian skor: nilai 1, jika anak mampu melakukan dan nilai 0, jika anak tidak mampu melakukan. Hasil skoring kemudian dikategorikan dengan ketentuan: baik 8-10, cukup 5-7, kurang <5.

Pada tahap awal peneliti melakukan pengukuran kemampuan berbahasa pada setiap anak sebelum dilakukan intervensi. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi stimulasi perkembangan bahasa anak dengan cara memberikan contoh kepada anak untuk bercerita kegiatannya sehari-hari didepan kelas menggunakan media *finger puppet*. Kegiatan intervensi stimulasi dilakukan 4 kali pertemuan, selama 2 minggu. Setelah dilakukan intervensi stimulasi perkembangan bahasa, pada minggu berikutnya peneliti melakukan evaluasi kemampuan berbahasa anak dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bercerita didepan kelas menggunakan *finger puppet*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik anak prasekolah (n=62)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	54,8
Perempuan	34	45,2
Umur		
< 4 tahun (48 bulan)	9	14,5
4-5 tahun (48-59 bulan)	25	40,4
5-6 tahun (60-73 bulan)	20	32,2
> 6 tahun (73 bulan)	8	12,9

Data karakteristik jenis kelamin dan umur pada tabel 1, menunjukkan jumlah anak perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yakni lebih dari sebagian (54,8%) anak berjenis kelamin perempuan dan hampir sebagian (45,2%) berjenis kelamin laki-laki. Umur anak hampir sebagian (40,4%) berusia 4-5 tahun, dan hanya sebagian kecil (14,5%) anak berusia dibawah 4 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perkembangan bahasa anak sebelum dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* (n=62)

Perkembangan bahasa	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0
Cukup	7	11,3
Kurang	55	88,7

Hasil observasi perkembangan bahasa anak sebelum dilakukan intervensi *finger puppet* hampir seluruhnya (88,7%) dalam kategori kurang, dan hanya sebagian kecil (11,3%) perkembangan bahasa dalam kategori cukup, serta tidak satupun (0%) anak yang memiliki perkembangan bahasa baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perkembangan bahasa anak sesudah dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* (n=62)

Perkembangan bahasa	Frekuensi	Persentase
Baik	25	40,3
Cukup	37	59,7
Kurang	0	0

Pada tabel 3 menunjukkan perkembangan bahasa anak prasekolah setelah dilakukan stimulasi *finger puppet* didapatkan lebih dari sebagian (59,7%) anak memiliki perkembangan bahasa cukup, dan tidak satupun (0%) anak mempunyai perkembangan bahasa kurang.

Tabel 4. Distribusi perbedaan perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* (n=62)

Kelompok intervensi	Mean	SD	Selisih mean	P value
Sebelum intervensi	1,113	0,3191	1,29	0,000
Sesudah intervensi	2,403	0,4945		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan $p=0,000 (<0,05)$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi *finger puppet*. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis univariat, yaitu hampir seluruh anak sebelum dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* memiliki perkembangan bahasa cukup, tetapi setelah dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* seluruh anak memiliki perkembangan bahasa dalam kategori cukup dan baik.

PEMBAHASAN

Hampir seluruh anak telah memenuhi kriteria penilaian dengan 10 ciri khas perkembangan kemampuan verbal anak 5-6 tahun, sehingga anak termasuk dalam perkembangan bahasa yang baik. Ciri perkembangan bahasa pada anak 5-6 tahun yaitu aktif berpartisipasi dalam percakapan tidak mendominasi ataupun memonopoli, mampu mengucapkan urutan kejadian, mampu membedakan penggunaan kata besok dan kemarin, memakai kalimat terdiri 5 kata, mampu menyampaikan pesan sederhana, mampu mengulang kalimat terdiri 9-10 suku kata, menjawab pertanyaan secara aktif selama kegiatan, mampu mengulang kalimat terdiri 6 kata, mampu merangkai kalimat pengulangan dan mau berbagi sesama teman, menjawab secara benar pertanyaan “kapan”, mampu mengucapkan kembali kalimat berjumlah 10-11 suku kata⁽¹⁴⁾⁽²⁰⁾.

Anak usia pra sekolah umur 3-6 tahun mengalami perkembangan fisik dan proses pikir yang cepat dan pesat. Periode ini juga merupakan periode bertambahnya perbendaharaan kosa kata, sehingga kemampuan berbicara juga sangat meningkat⁽²¹⁾. Penelitian lain juga memaparkan bahwa pada umur 5-6 tahun, anak sudah mampu menggunakan struktur bahasa dan kosa kata 1400-1600 kata secara urut dan benar⁽¹⁰⁾.

Kemampuan bahasa atau verbal yang umum pada usia pra sekolah adalah perkembangan bahasa atau berbicara. Berbicara merupakan salah satu poin penting ketrampilan verbal yang meningkat dan berkembang pada anak. Secara umum berbicara dapat diartikan menyampaikan maksud (ide, isi hati atau gagasan) secara lisan sehingga maksud atau tujuannya dapat dimengerti orang lain⁽²²⁾⁽²³⁾. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak adalah mengajak bermain dengan media *finger puppet*⁽¹⁵⁾. *Finger puppet* memberikan stimulus dan memotivasi anak mengungkapkan bahasa secara verbal. *Finger puppet* akan memberikan rangsangan kepada anak untuk mengungkapkan kreativitas, ide dan imajinasinya⁽²⁴⁾⁽²⁵⁾. Penggunaan berbagai macam boneka jari memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, menambah daya tarik dan menciptakan suasana baru. Boneka jari mudah diciptakan dengan metode dan alat yang cukup sederhana. Boneka jari bisa didesain berdasarkan tujuan, kebutuhan dan manfaat yang diinginkan. Stimulasi menggunakan boneka jari sangat membantu melatih kemampuan dan perkembangan bahasa anak⁽²⁶⁾.

Pemilihan boneka jari untuk metode bercerita dapat merangsang minat dan perhatian anak⁽²⁷⁾. Media boneka jari akan memudahkan anak ketika bercerita, karena media ini akan menciptakan dan membangkitkan ide dan gagasan sebagai bahan dalam ceritanya. Mereka akan merasa percaya diri, karena anak merasa sebagai pemeran tokoh dalam cerita tersebut⁽²⁸⁾.

Hasil penelitian adanya pengaruh stimulasi *finger puppet* terhadap perkembangan bahasa, disebabkan karena melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka jari, anak akan menyimak dan mendengarkan dengan penuh perhatian⁽²⁹⁾. Boneka jari sangat bermanfaat sebagai media untuk membantu dalam proses pemahaman, kemampuan mengingat dan melatih konsentrasi anak dalam menyimak penyampaian cerita. Stimulasi boneka jari akan meningkatkan kemampuan bahasa verbal, seperti pengenalan warna, karakter tokoh dan perkembangan kemampuan dalam berbicara⁽¹⁵⁾.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah hampir seluruh anak sebelum dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* memiliki perkembangan bahasa cukup, akan tetapi setelah dilakukan intervensi stimulasi *finger puppet* seluruh anak memiliki perkembangan bahasa dalam kategori cukup dan baik, serta terdapat pengaruh stimulasi *finger puppet* terhadap perkembangan bahasa anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati A. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
2. Sulianto J, Mei Fita Asri U, Yulianti F. Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. J Pendidik [Internet]. 2014 Sep 14;15(2):94-104. Available from: <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/419>
3. Kemendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI; 2014.
4. Alimul AA. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
5. Anggraeni D, Hartati S, Nurani Y. Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini [Internet]. 2019 Jul 15;3(2):404. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/224>
6. Amal A, Musi MA, Hajerah H. Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. Golden Age J Pendidik Anak Usia Dini. 2019;3(1).
7. Riyanti A. Teori Belajar Bahasa. Magelang: Tidar Media; 2020.
8. Septiani R, Widyarningsih S, Iqomh MKB. Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). J Keperawatan Jiwa. 2019;4(2):114-25.
9. Rakimahwati R. Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. Early Child J Pendidik [Intemet]. 2018 Nov 30;2(2b):1-11. Available from: <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/292>
10. Suradinata NI, Maharani EA. Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. J Educ Res. 2020;1(1):28-37.
11. Setyawan FH. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. J PG-PAUD Trunojoyo J Pendidik dan Pembelajaran Anak Usia Dini. 2016;3(2):92-8.
12. Khairunnisa K, Aryanti D. Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah. Al-Adzka J Ilm Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2018;8(2):107-16.
13. Riyani I. Utilizing Storytelling Technique Using Finger Puppet in Teaching Vocabulary Mastery to Young Learner.

- J JOEPALLT (Journal English Pedagog Linguist Lit Teaching) [Internet]. 2019 Apr 26;7(1). Available from: <https://jurnal.unsur.ac.id/jeopallt/article/view/539>
14. Sari RI, Hamid SI, Sutini A. Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari. *Cakrawala Dini J Pendidik Anak Usia Dini*. 2016;7(1).
 15. Hasanah N, Harmawati D, Hidayat AK. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet Pada Anak Kelompok B. *Musamus J Prim Educ*. 2019;32-7.
 16. Khaliq A, Barsihanor B, Arifa TR. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I Di SDIT Robbani Banjarbaru. *Muallimuna J Madrasah Ibtidaiyah* [Internet]. 2020 Apr 16;5(2):42. Available from: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2883>
 17. Nurhanani Z, Wiyono BB, Nurchasanah N. Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *J Pendidik Teor Penelitian, dan Pengemb*. 2020;5(7):1020-31.
 18. Ramadani R. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1 TK Madukismo. *J Pendidik Anak* [Internet]. 2016 Dec 4;5(2). Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12378>
 19. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2011.
 20. Hermoyo P. Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Pedagog J Anak Usia Dini dan Pendidik Anak Usia Dini*. 2015;1(1).
 21. Krisnana I, Rachmawati PD, Sholihah M. Peran Asah (3A) Pengasuh dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di Taman Penitipan Anak. *J Ners Vol*. 2016;11(2):240-5.
 22. Madyawati L, Mariana S, Zubaidah E, Kemendikbud RI, Putra AY, Yudiernawati A, et al. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Teratai*. 2016;5(2):62-9.
 23. Dewi RC, Oktiawati A, Saputri LD. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang: Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
 24. Susanto A. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2011.
 25. Suryana D. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2016.
 26. Chrisyarani DD. Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *J Bid Pendidik Dasar* [Internet]. 2018 Jan 25;2(1):57. Available from: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2199>
 27. Huang AP, Huang F, Jhu JS. Unreal Interactive Puppet Game Development Using Leap Motion. In: *Journal of Physics: Conference Series*. 2018.
 28. Mariana S, Zubaidah E. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. *J Prima Edukasia*. 2015;
 29. Safitri Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2017 Dec 30;1(2):148. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/35>